

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA  
KARAKTER PESERTA DIDIK DI KELAS VIII  
MTS HIDAYATUL MUBTADIIN

Sucya Imaningsih  
Universitas Islam An Nur Lampung

---

**Keywords:**

*Role of PAI Teacher,  
Character of Learners*

**Abstract** The purpose of this study was to analyze the role of PAI teachers in fostering the character of students in class VIII of MTs Hidayatul Mubtadiin Islamic Junior High School. This research is a qualitative research with descriptive research methods. Data collection techniques with observation, interview and documentation techniques. The analytical techniques used are data reduction, data presentation and data verification which is carried out based on the research focus taken. Data validity tests are carried out by extending observations, increasing persistence, triangulation, analyzing negative cases, using reference materials and conducting memberchecks. The validity test of the data is carried out to prove that the data received is the data that is actually contained in the research site. The results of the analysis showed that the character building of students in class VIII of MTs Hidayatul Mubtadiin Islamic, PAI teachers was greatly helped by the SOPs made by the school, including: first, namely the nine aspects of the school's flagship curriculum in class VIII of MTs Hidayatul Mubtadiin applied in subjects, Code of Conduc in class VIII of MTs Hidayatul Mubtadiin Islamic which is a code or trait that contains the personality that must be possessed by school students in class VIII of MTs Hidayatul Mubtadiin Islamic, the third EA (Excel Apreciation), which is a point that is given to students and is a consequence of the actions of students who violate school rules by deducting points every time they violate. From some of the things above, PAI teachers will be very easy to cultivate the character of students to become individuals with character and achieve the expected goals and results'// .

## PENDAHULUAN

Peranan guru dalam pendidikan sebagai subjek dalam proses pembelajaran di sekolah, guru secara langsung ikut serta dalam proses pendidikan dan memegang peran penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, untuk itu guru harus ahli dalam bidang yang diampu agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik termasuk dalam pendidikan agama Islam dan secara moral guru dituntut mampu mengarahkan peserta didiknya untuk berperilaku sesuai dengan norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.(Herimirhan,Achmad Sarbanun, n.d.)

Islam sebagai agama yang universal telah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari ibadah, kehidupan sosial, sampai ketinggian perilaku (ahlak). Karena itu agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak, sehingga pembentukan pribadi akan membawa pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan baik.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar melalui suatu proses bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada siswa dan orang tua kepada anaknya agar ia memiliki kepribadian Islami.(Setyaningsih, 2021)

Perhatian ajaran Islam terhadap

pembentukan karakter ini lebih lanjut dapat dilihat dari kandungan Al-Qur'an yang banyak berkaitan dengan perintah untuk melakukan kebaikan, berbuat adil, menyuruh berbuat baik dan mencegah melakukan kejahatan dan kemungkaran. Allah SWT berfirman:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil penjelasan*”. (QS. An- Nahl:90).

Pada ayat tersebut di atas memberikan petunjuk dengan jelas bahwa Al-Qur'an sangat memperhatikan masalah pembentukan karakter Islami, dan sekaligus menunjukkan m a c a m - macam perilaku yang termasuk akhlak mulia.” Sedangkan menurut Moh. Syamsi, Abud farhan dan S. Sa'ad, diantara karakter-karakter siswa yang kita harapkan itu diantaranya adalah: “berlakuadil dan jujur, pemurah (dermawan), menjaga harga diri, *Iffah* (menjauhkan dan menahan diri dari yang tidak halal dan tidak jelas), berlaku sopan santunbaik dalam ucapan maupun perbuatan, *syaja'ah* (berani dalam hal kebenaran), hemat, menengakkan kebenaran,

berbakti pada orang tua, sabar, zuhud, meninggalkannya menurut ajaran agama. qana'ah, menjenguk orang sakit, syukur, Peranan guru dalam pendidikan sebagai *amar ma'ruf nahi munkar*, tolong-menolong, subjek dalam proses pembelajaran di sekolah, jihad, malu, pemaaf, menyebarkan salam, guru secara langsung ikut serta dalam proses ikhlas". pendidikan dan memegang peran penting dalam

Karakter-karakter seperti tersebut di atas keseluruhan proses belajar mengajar untuk sangat diharapkan terdapat pada pribadi mencapai tujuan pendidikan, untuk itu guru masing-masing peserta didik karena akan harus ahli dalam bidang yang diampu agar membawa kebahagiaan bagi individu, juga dapat melaksanakan tugas dan tanggung sekaligus membawa kebahagiaan bagi jawabnya dengan baik termasuk dalam masyarakat pada umumnya. pendidikan agama Islam dan secara moral

Pendidikan agama Islam dalam sekolah guru dituntut mampu mengarahkan peserta sangat penting untuk pembentukan dan didiknya untuk berperilaku sesuai dengan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan peserta didik, karena pendidikan agama masyarakat.

mempunyai dua aspek terpenting. Aspek Penekanan terhadap pendidikan karakter pertama dari pendidikan agama adalah yang pada peserta didik maupun kepada para ditujukan kepada jiwa atau pembentukan pendidik (guru) sangatlah diutamakan. Guru kepribadian (Hambali & Yulianti, 2018). adalah orang dewasa yang secara sadar

Peserta didik diberikan kesadaran kepada mengambil posisi memberikan pelajaran dan adanya Tuhan lalu dibiasakan melakukan pendidikan kepada siswa. Dalam hal ini guru perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan dituntut tidak hanya sekedar proses transfer laranganNya. Dalam hal ini peserta didik ilmu pengetahuan, akan tetapi juga transfer dibimbing agar terbiasa berbuat yang baik, kepribadian (*personality*). (Ari Supadi, 2022a)

yang sesuai dengan ajaran agama. Aspek Kasus yang banyak terjadi pada saat ini kedua dari pendidikan agama adalah yang seperti pelajar yang sudah mengenal minum-ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran minuman keras, merokok, pelecehan seksual, agama itu sendiri (Mustafida, Andi Warisno, pacaran, kecanduan film porno, membantah 2019). guru, kecanduan main game, menghina teman

Peserta didik harus ditunjukkan apa yang sejawat, tidak disiplin, kekerasan dan lain disuruh, apa yang dilarang, apa yang sebagainya, hal ini merupakan salah satu dibolehkan, apa yang dianjurkan penyebab tidak terbentuknya suatu karakter melakukannya dan apa yang dianjurkan yang diharapkan dari sebuah proses Pendidikan

(Ari Supadi, 2022b).

Disinilah peran lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat guru dan kurikulum dengan nilai-nilai karakter yang dimilikinya, dianggap sebagai alternative yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik (Sariman et al., 2023). Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam harus mampu mendesain lingkungan yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai agama. Guru sangatlah memegang peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Namun demikian, pendidikan Agama Islam di MTs Hidayatul Mubtadiin menghadapi sedikit masalah dengan karakter peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Hidayatul Mubtadiin, masih banyak dijumpai peserta didik yang belum maksimal dalam melaksanakan aturan sistem dan sekolah. Terbukti dengan sebagian peserta didik yang belum memiliki kesadaran dalam membuang sampah pada tempatnya, masih ditemukan juga peserta didik yang makan dan minum sambil berdiri, pacaran di sekolah, kurang sopan ketika berbicara dengan guru, menghina teman sejawat (*mocking*), kecanduan bermain game, nonton film porno, tidak disiplin, berbohong, terlambat datang ke sekolah, kekarasan, melanggar aturan, tidak percaya diri, dan lain sebagainya. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik meneliti bagaimana “Peran Guru

Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di MTs Hidayatul Mubtadiin.

## KERANGKA TEORITIK

### 1. Pengertian Guru atau Pendidik

Istilah guru terdapat dalam berbagai pendapat, antara lain Kasiram mengemukakan “Guru diambil dari pepatah Jawa yang kata guru itu diperpanjang dari kata “Gu” digugu yaitu dipercaya, dianut, dipegang kata-katanya, “Ru” ditiru artinya dicontoh, diteladani, dituru, disegani segala tingkah lakunya”.<sup>19</sup> Dalam Undang-undang R.I No. 14 tahun 2005 tentang guru Bab I Pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidikan agama Islam adalah harus berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya, mengabdikan kepada Negara dan Bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia Pendidirinya dan pembangunan bangsa dan Negara.

### 2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-undang No. 14

tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua.

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik (Setyaningsih et al., 2021). Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Kuncoro et al., 2023).

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan Latihan (Fauzi et al., 2021).

Seorang pendidik profesional adalah

seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etika profesinya, ikut serta dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.

### **3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas, 2003 Pasal 35 ayat 1), mengemukakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelola, pembiayaan, dan penilaian pendidikan harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Memahami hal tersebut diatas bahwa guru bertugas sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk memiliki standar kompetensi dan profesional, mengingat betapa pentingnya peran guru menata isi, menata sumber belajar, mengelola proses pembelajaran dan melakukan penilaian yang dapat memfasilitasi sumber daya manusia yang memenuhi standar nasional.

### **4. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter menurut Burke semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan

bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungan Tuhannya. Definisi ini dikembangkan dari definisi yang dimuat dalam *Funderstanding*.

Departemen Pendidikan Amerika Serikat mendefinisikan pendidikan karakter sebagai berikut: “Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berfikir dan kebiasaan berbuat yang membantu orang-orang hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, sahabat, tetangga, masyarakat, dan bangsa.” Menjelaskan pengertian tersebut dalam brosur Pendidikan Karakter (*Character Education brochure*) dinyatakan bahwa: “Pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang memberdayakan siswa dan orang dewasa di dalam komunitas sekolah untuk memahami, peduli tentang, dan berbuat berlandaskan Nilai-nilai etik seperti respek, keadilan, kebijakan warga (*civic virtue*) dan kewarganegaraan (*citizenship*), dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain.”

## 5. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Bahwa nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting, artinya manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Dalam kerangka *character building*, aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal (Setyaningsih, 2024). Penanaman nilai religius ini menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah.

Di keluarga, penanaman religius dilakukan dengan menciptakan suasana yang memungkinkan terinternalisasi nilai religius dalam diri anak-anak. Orang tua harus menjadi teladan agar anak-anak menjadi manusia yang berreligius (Rahman et al., 2024). Sementara sekolah, ada banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religius ini. Seperti: pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar saja, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam ketrampilan dan seni.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. (Sari et al., 2022) Teknik analisis yang digunakan

adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil (Sumadi Suryabrata, 2008).

Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji absah data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian. (Agustianti et al., 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan karakter menjadi prioritas pertama di MTs Hidayatul Mubtadiin lebih ditekankan pada pemahaman dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan pendidikan karakter. Sebagian besar pelaksanaannya diinkorporasikan (*blended*) dengan pembelajaran seluruh mata pelajaran; sebagian lagi dilaksanakan secara langsung melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan dukungan fasilitas yang ada di MTs Hidayatul Mubtadiin. Pendidikan karakter (akhlak/budi pekerti) mencakup kerapian, ketuturkataaan, integritas, sportivitas, *zero defect*, animo, keinginan untuk berprestasi, tepo seliro, kepedulian, jiwa sosial, solidaritas, kerja sama, *mutual trust, mutual respect, and mutual care*, dan lain-lain.

MTs Hidayatul Mubtadiin tidak hanya menginginkan peserta didik saja yang harus dibentuk karakternya, tetapi sekolah juga sangat memperhatikan guru-gurunya dalam mengamban amanah untuk menjadikan peserta didik MTs Hidayatul Mubtadiin menjadi peserta didik yang memiliki karakter dan mencapai visi yaitu insan Islami cerdas bermartabat. Adapun guru PAI, diberikan tanggung jawab dan amanah yang lebih dalam membina karakter peserta didik. Sehingga dengan system dan kurikulum yang baik di bidang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang dibuat oleh sekolah sangat memudahkan peran guru PAI dalam membina karakter peserta didik siswi di MTs Hidayatul Mubtadiin.

Sedangkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di MTs Hidayatul Mubtadiin adalah dengan memasukkan delapan belas nilai karakter dalam semua materi pembelajaran, yaitu: nilai karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, nilai karakter disiplin, nilai karakter kerja keras, nilai karakter kreatif, nilai karakter mandiri, nilai karakter demokratis, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter cinta tanah air, nilai karakter menghargai prestasi, nilai karakter bersahabat/komunikatif, nilai karakter cinta damai, nilai karakter gemar membaca, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter peduli sosial, dan nilai karakter

tanggung jawab. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs Hidayatul Mubtadiin telah dilaksanakan dengan baik, melalui kegiatan intakulikuler ekstrakurikuler. Pendidikan karakter dalam lingkup intrakurikuler diimplementasikan melalui perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada semua bidang mata pelajaran (Warisno, 2022). Pengelolaan tersebut dilaksanakan secara intensif dengan menggunakan perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter.

*Pertama*, perencanaan pendidikan karakter di MTs Hidayatul Mubtadiin dilakukan ketika penyusunan rencana pembelajaran, yakni silabus dan RPP. Seluruh silabus dan RPP dipastikan telah memasukkan muatan-muatan pendidikan karakter.

*Kedua*, pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tujuh belas nilai karakter.

- a. Pelaksanaan nilai religius dengan cara berdoa, salat Duha, shalat Zuhur, dan Ashar berjamaah.
- b. Pelaksanaan nilai jujur dengan cara dalam ulangan siswa dilatih jujur dengan tidak ada pengawas.
- c. Pelaksanaan nilai toleransi dengan cara menghormati dengan teman yang

berbeda pendapat atau paham.

- d. Pelaksanaan nilai disiplin dengan cara masuk sekolah tepat waktu, masuk kelas setelah istirahat tepat waktu, pergantian guru mengajar tepat waktu, dan pulang sekolah tepat waktu.
- e. Pelaksanaan nilai kerja keras dengan cara belajar keras dan mengerjakan tugas hingga selesai tanpa mengenal lelah.
- f. Pelaksanaan nilai kreatif dengan cara guru memberikan kebebasan berkreasi siswa, begitu juga siswa boleh mengerjakan tugas sesuai dengan kreativitas masing-masing.
- g. Pelaksanaan nilai mandiri dengan cara mencari sumber belajar secara mandiri, baik di perpustakaan, di internet, mewawancarai narasumber, dan berbagai kegiatan yang melatih kemandirian;

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan temuan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam telah menjalankan perannya dalam membina karakter peserta didik di MTs Hidayatul Mubtadiin, hasil yang diharapkan sudah sebagian besar telah tercapai, baik itu peran sebagai pemimpin, pengajar, pendidik, teladan, motivator dan evaluator. Hal ini bisa terjadi, karena di dukung juga dengan sistem dan SOP yang baik dari sekolah, serta *controlling* dan kerjasama yang baik dari pihak yayasan kepada pimpinan dan

pimpinan kepada guru, sehingga pembinaan karakter peserta didik dapat dengan mudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

## REFERENCES

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. TOHAR MEDIA.*
- Ari Supadi. (2022a). HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA DI MI DARUL HIKMAH GUNUNG MAS KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. *Ari Supadi.*
- Ari Supadi. (2022b). PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM GUNUNG MAS KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. *Enggang : Jurnal Pendidikan, Bahasa, Satra, Seni, Dan Budaya, 3.*
- Fauzi, M., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman, 7(Vol. 7 No. 02 (2021): PENDIDIKAN AGAMA ISLAM), 68–89.*
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit. *Pedagogik, 5(2), 193–208.*
- Herimirhan, Achmad Sarbanun, R. S. (n.d.). *HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DENGAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA DI SMP LAZUARDI HAURA GCS BANDAR LAMPUNG.*
- Kuncoro, B., Punggeti, R. N., Nove, A. H., Amahoru, A., Setyaningsih, R., Handayani, F., & Hita, I. P. A. D. (2023). EFEKTIVITAS MEDIA KARTU BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN MOTIVASI BERMAIN BOLA BASKET PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP), 6(4), 2505–2515.*
- Mustafida, Andi Warisno, N. H. (2019). Pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru di MA Hidayatul Mubtadiin Desa SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman, 7, 9–25.*
- Rahman, W., Salong, A., Setyaningsih, R., & Pujianti, E. (2024). Enhancing Madrasah Excellence : Leadership of Principals in Creating Madrasah Research. *Al-Hayat : Journal of Islamic Education, 8(2).*
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif.* UNISMA PRESS.
- Sariman, Warisno, A., & Murtafiah, N. H. (2023). Manajemen Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah Lampung Selatan. *Attractive : Innovative Education Journal, 5(1), 1–12.*
- Setyaningsih, R. (2021). *KONSEP DO'A PERSFEKTIF QURAISH SHIHAB. 7(1), 100–120.*
- Setyaningsih, R. (2024). *Membangun Character Building Peserta Didik Mts Hidayatul Mubtadiin Dan Relevasinya Bagi Pengembangan Pendidikan Agama Islam. 19(1).*
- Setyaningsih, R., Khodijah, N., & Munir, M. (2021). The effect of single-parent parenting, peer conformity, and self-concept on adolescent religiosity. *AL-*

*ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3),  
2951–2964.

[https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.8  
22](https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.822)

Sumadi Suryabrata. (2008). *Metodologi Penelitian*, (Edisi 1). PT Raja Grafindo Persada.

Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5073–5080.

